

## ***Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar***

Received:  
01/09/2022

Accepted:  
29/09/2022

Published:  
30/09/2022

**Musbaing**

Universitas Islam Makassar, Indonesia.

[musbaing.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:musbaing.dty@uim-makassar.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to find out the problems of courageous learning during the Covid 19 pandemic in thematic learning in class IV SD Inpres Bakung 2 Makassar City. This research was conducted at SD Inpres Bakung 2 Makassar City. Using a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were fourth grade teachers of SD Inpres Bakung 2 Makassar City, while the data sources consisted of main informants and supporting informants. Activities in data analysis are data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. To test the validity of the data include source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that the problem of online learning in thematic learning is the teacher's lack of understanding about learning innovation and the lack of creativity of a teacher in providing media that is able to attract and arouse student learning motivation. During the learning process, the teacher uses a whatsapp group by sending photos only for assignments related to the material being studied. As for efforts to overcome this problem, teachers must have the awareness to provide interesting media, and create active, innovative, creative, and effective classroom strategies.

**Keywords:** *online learning; Covid 19 pandemic; thematic learning.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar, adapun sumber data terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion daring/verification. Untuk uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang inovasi pembelajaran daring dan kurang kreatifnya seorang guru menyediakan media yang mampu menarik dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran daring berlangsung guru hanya menggunakan whatsapp group dengan mengirim foto tugas terkait materi yang dipelajari. Adapun upaya untuk mengatasi problematika ini guru harus mempunyai kesadaran untuk menyediakan media yang menarik, dan menciptakan strategi kelas yang aktif, inovasi, kreatif dan efektif.

**Kata kunci:** *pembelajaran daring; pandemi Covid 19; Pembelajaran tematik*

## Pendahuluan

Virus corona di Indonesia ini terus berdampak pada semua sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Mengingat dunia pendidikan di Indonesia masih menggunakan metode pertemuan tentu akan menjadi permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Namun jika dipaksakan mengadakan pertemuan, dikhawatirkan akan terus meningkatkan jumlah penyebaran *corona virus disease* (Covid 19). Mengingat sebagian besar peserta didik di sekolah tingkat bawah, dasar atau menengah berada pada usia produktif yang rentan terhadap penularan virus corona. Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran Covid 19. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin yang efektif untuk penyakit ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (Sosial distancing, work from home (WFH), study at home, pray at home dan pembatasan fisik (Physical distancing).

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid 19 melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut: 1) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Covid 19 dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid 19, dan 2) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Berdasarkan surat edaran tersebut, dunia pendidikan harus siap merubah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka menjadi sistem pembelajaran jarak jauh. Baik dengan model daring (dalam jaringan) maupun model luring (luar jaringan). meskipun dalam keadaan demikian guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dimana guru harus memastikan peserta didik tetap mendapatkan informasi ilmu pengetahuan. Selama pembelajaran dilaksanakan dari rumah dapat difokuskan pada kesiapan antara siswa, guru dan orang tua mengenai pandemi Covid 19.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online pasti memberikan dampak bagi siswa. Terutama dalam hal motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik karena dorongan dari dalam diri siswa. Terutama dalam hal motivasi belajar karena dorongan dari dalam diri seseorang berbeda-beda dan tergantung berbagai aspek yang ada. Sejauh ini siswa masih berusaha untuk memenuhi proses pembelajaran secara daring. Ketika siswa ada yang merasa kesulitan siswa tersebut bertanya kepada guru hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki perhatian dan tekad dalam belajar (Hisbullah & Firman, 2019). Indikator untuk mengukur motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran atau mengerjakan tugas.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Intrinsic Case Study*, yaitu bermaksud untuk meneliti atau menggali hal-hal yang mendasar yang berada dibalik kasus tersebut. Pengertian tentang *intrinsic* menunjukkan bahwa penelitian studi kasus bermaksud untuk menggali hal yang mendasar (esensi) yang menyebabkan terjadinya atau keberadaan dari suatu kasus.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar, adapun sumber data terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, *conclusion daring/verification*. Untuk uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## Hasil

### *Model Pembelajaran Tematik Berbasis Internet*

Adapun model pembelajaran tematik yang diterapkan guru di kelas IV SD Inpres Bakung 2 tentunya beliau menggunakan model pembelajaran tematik terpadu (Integrated). Model terpadu menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model terpadu dilaksanakan dengan menggabungkan mapel (Interdisipliner), menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep dan sikap saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema. Penerapan model ini di SD harus dapat memadukan semua aspek pembelajaran bahasa sehingga keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dikembangkan dengan rencana yang bulat utuh. Keunggulan model pembelajaran terpadu inipun membuat siswa merasa senang, memperluas wawasan dan apresiasi guru dan dapat diterapkan dilingkungan rumah selama pandemi ini. Hal tersebut di utarakan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, sebagai berikut:

*"Model pembelajaran tematik yang saya gunakan merupakan model pembelajaran terpadu (Integrated). Model terpadu menggunakan pendekatan antar mata pelajaran dan menggabungkannya berdasarkan konsep dan sikap saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran, hal ini membuat siswa senang dan memperluas wawasan guru serta pembelajarannya dapat diterapkan dilingkungan sekolah tapi sekarang dapat diterapkan dirumah selama pandemi ini."*

Hasil wawancara guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu.

Sebelum guru memulai pembelajaran atau mengirimkan materi pembelajaran daring tentunya beliau mempersiapkan kelas atau mengkonfirmasi terlebih dahulu bahwa proses pembelajaran akan dimulai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan aplikasi berupa aplikasi whatsapp dengan membuat group whatsapp untuk dipergunakan pada saat proses pembelajaran daring. Setelah semuanya sudah dipersiapkan guru memasuki *whatsapp group* untuk menyampaikan materi pembelajaran, soal yang terkait materi tersebut dan langkah-langkah pengumpulan tugasnya. Hal tersebut di ungkapkan guru kelas IV ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau. Kalimat tersebut yang dikutip oleh peneliti adalah sebagai berikut:

*"Selama pembelajaran daring ini berlangsung saya menggunakan whatsapp group untuk memberikan anak-anak tugas sekaligus penyampaian materi pembelajaran tematik yang sudah saya siapkan sebelumnya. Karena dengan menggunakan whatsapp anak-anak mudah memperoleh tugas yang saya berikan dibanding dengan menggunakan metode yang lain."*

Selanjutnya, guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 menambahkan bahwa jika dilihat pada kondisi pembelajaran yang dilakukan dari rumah (daring) tentunya disini siswa sudah mengetahui lebih dahulu tentang pembelajaran tematik terpadu sebelum diterapkannya pembelajaran daring di setiap sekolah, hal inipun tidak menjadi kesulitan terbesar bagi guru karena konsep pembelajaran tematik terpadu sendiri pada dasarnya untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan

pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan hal yang telah dan sedang dipelajarinya. Dengan kata lain, model pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tematik daring secara aktif. Hal tersebut diungkapkan guru kelas IV ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau. Kalimat guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang dikutip oleh peneliti adalah sebagai berikut:

*"Siswa memahami model pembelajaran tematik terpadu yang menghubungkan beberapa mata pelajaran sesuai dengan konsep kedalam satu tema, siswapun secara aktif mengikuti pembelajaran."*

Hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak agar siswa berperan aktif mengikuti pembelajaran tematik dengan mengamati lingkungannya walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan *whatsapp group*.

### ***Strategi Pembelajaran Tematik menggunakan Whatsapp group dan Zoom***

Strategi pembelajaran tematik adalah prepaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa-siswi, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk menyusun strategi yang benar maka harus dikenal beberapa spesifikasi pembelajaran tematik sebagai berikut, diantaranya ciri-cirinya sesuai dengan perkembangan fisik dan mental siswa, kekuatan pembelajaran tematik mempunyai kekuatan sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak dan manfaatnya. Dengan menggunakan tema, kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 yaitu, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media social berupa aplikasi *whatsApp* dengan membuat *whatsapp group* untuk dipergunakan sebagai tempat proses pembelajaran. Strategi guru tentunya memperhatikan semua ciri-ciri perkembangan fisik dan mental siswa, kekuatan dan kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran. Adapun pembelajaran diawali dengan pemberian salam dan do'a yang dilanturkan oleh guru dan diakhiri dengan pemberian motivasi. Tujuan guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat para siswa memberikan timbal balik dengan menjawab salam dari guru dan mengirim foto mereka ke *whasApp group* sedang mengerjakan tugas memakai seragam sekolah. Hal tersebut diutarakan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau. Kalimat beliau yang dikutip peneliti adalah sebagai berikut:

*"Strategi yang saya terapkan yah kurang lebih memberi salam, do'a dan motivasi agar anak-anak lebih bersemangat. Sebelum itupun saya sudah memperhatikan perkembangan siswa dikelas saya walaupun melalui whatsapp group selama pembelajaran daring."*

Hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Seperti halnya memberi salam, motivasi, mengamati siswa serta memberi materi pembelajaran secara daring untuk menghindari penyebaran Covid-19.

Selanjutnya guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 menambahkan bahwa jika dilihat pada kondisi pembelajaran yang dilakukan dari rumah (daring) tentunya disini siswa lebih mahir menggunakan *whastApp* dibanding aplikasi Zoom. Karena aplikasi *whastApp* yang mudah dijangkau oleh semua orang dan mudah digunakan maka siswa lebih memilih menggunakan aplikasi *whastApp*, disisi lain jika menggunakan zoom banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan mengeluhkan smartphonenya macet dan koneksi internet yang lambat yang menyebabkan penjelasan dari guru tentunya sulit didengar apalagi dipahami. Hal tersebut di utarakan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 ketika peneliti melakukan wawancara kepada beliau. Kalimat beliau yang dikutip peneliti adalah sebagai berikut:

*"Dikelas saya hanya menggunakan whatsApp saja, sama sekali tidak menggunakan zoom. Karena, whatsApp lebih mudah digunakan daripada zoom. Zoom biasanya digunakan saat koneksi internet lancar, tetapi banyak siswa yang mengeluhkan hal tersebut disamping siswa yang sulit menggunakannya."*

Hasil wawancara bersama guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 hanya menggunakan *whatsApp* untuk proses pembelajarannya karena mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja jika koneksi internet tidak lancar dibandingkan aplikasi Zoom.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19***

#### ***Faktor Pendukung***

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan jaringan yang stabil. Beliau mengatakan mudahnya memberikan materi dengan memberikan foto tugas pembelajaran tematik yang akan dikerjakan oleh siswa dan dikirim melalui *whatsapp group*. Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut:

*"Saya lebih mudah memberikan pembelajaran tematik semenjak pembelajaran daring ini berlangsung dengan menggunakan whatsapp group, seperti biasa saya mengirim foto tugas, menjelaskan tentang materi terkait walaupun tidak banyak penjelasan yang saya berikan. Anak-anakpun akan senang kalau ibu atau bapak gurunya mempunyai sikap yang baik selama pembelajaran daring walaupun kemungkinan mereka belum pernah berjumpa."*

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Alimuddin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru lebih mudah memberikan pembelajaran tematik menggunakan *whatsapp group* walaupun tidak banyak penjelasan yang guru berikan, guru akan senang kalau ibu atau bapak gurunya mempunyai sikap yang baik selama pembelajaran daring.

#### ***Faktor Penghambat***

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor penghambat, beliau merasa

selama pembelajaran daring ini berlangsung yang paling menghambat ialah beliau belum terlalu menguasai teknologi sehingga semua pembelajaran hanya dilakukan lewat whatsapp group dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu pun sulit untuk diberikan kepada siswa di rumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Beliau kesulitan melakukan absensi serta penilaian siapa saja siswa yang mengumpulkan tugas pada hari itu. Perkataan tersebut seperti dikutip oleh peneliti dalam kalimat sebagai berikut:

*"Saya tidak menggunakan aplikasi lain selain whatsapp saja, walaupun ada praktek dalam pembelajaran tematik biasanya saya skip karena kurang mampu menjelaskan jika hanya diberikan lewat foto saja sebab saya belum terlalu menguasai aplikasi pembelajaran lainnya dan menurut saya hanya whatsapp yang paling memudahkan saya selama pembelajaran daring ini walaupun pembelajaran yang saya berikan itu tidak menarik. Sayapun kadang sulit menilai dan mengabsen siapa saja siswa saya yang mengirim tugas pada hari itu."*

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak menggunakan aplikasi selain whatsapp karena hanya whatsapp yang paling memudahkan saya selama pembelajaran daring. Untuk pembelajaran yang terkait praktek guru tidak menyampaikannya kepada siswa.

### ***Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19***

Hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh guru oleh karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran apalagi ditengah pembelajaran yang daring yang membuat siswa bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, solusi yang diungkapkan oleh Ibu Nur'Aedah selaku Ibu Kepala Sekolah Dasar Inpres Bakung 2 terkait masalah media kurang kreatif yaitu sebagai berikut :

*"Media itu tidak harus dibeli, kita bisa membuat dari benda-benda yang sudah tak terpakai lagi, disinilah kreatifitas guru dilihat, apakah guru itu kreatif atau tidak. Bisa juga guru mencari di internet bagaimana cara membuat media pembelajaran ataupun guru perlu bekerja sama dengan guru kelas lainnya dalam mendapatkan ide untuk membuat media yang kreatif agar menarik bagi siswa. Saya selaku kepala sekolah juga berencana untuk mengadakan workshop atau pameran media pembelajaran baik untuk pembelajaran offline maupun online."*

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak cara bagi seorang guru untuk membuat media. Media yang baik tidak harus dibeli tetapi dapat diperoleh dari benda-benda yang sudah tak terpakai lagi serta guru juga dapat mencari cara pembuatan media yang kreatif di internet. Kepala Sekolah juga berencana untuk mengadakan pameran media pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran.

Selama pembelajaran daring ini berlangsung semua pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Akan tetapi, guru harus pandai dalam mengelola kelas dengan menggunakan strategi yang menarik bagi siswa seperti meminta siswa membuat video tepuk semangat agar menghidupkan suasana whatsapp group dan menghubungi secara pribadi jika siswa

berturut-turut tidak mengirim tugas yang telah guru berikan. Kalimat diatas dikutip oleh peneliti berdasarkan pengakuan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 sebagai berikut:

*"Dalam pengelolaan kelas guru harus bisa mengatasinya dengan berbagai macam strategi yang menarik bagi siswa ditengah pelaksanaan pembelajaran daring. Contohnya, meminta siswa membuat video tepuk semangat, mengisi absen di dalam whatsappgrup, dan menghubungi siswa jika berturut-turut tidak mengirim tugas."*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru harus pandai dalam mengelolah kelas. Dalam pengelolaan kelas guru harus mempersiapkan strategi yang menarik bagi siswa, agar siswa senang mengikuti pembelajaran selama pembelajaran daring berlangsung.

Selama pembelajaran daring pada pembelajaran tematik berlangsung guru dituntut agar menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Guru juga harus aktif mengobrol dengan siswa menanyakan kabar dan perasaan siswa selama belajar dirumah. Kalimat diatas dikutip oleh peneliti berdasarkan pengakuan dari Bapak Alimuddin selaku wali kelas IV SD Inpres Bakung 2 sebagai berikut:

*"Dalam masalah ini saya sebagai guru harus berusaha lebih menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memilih strategi dan media yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Serta lebih aktif menanyakan kabar siswa dan bagaimana perasaannya selama belajar daring, saya juga harus senantiasa memberikan motivasi agar terus semangat belajar agar siswa dapat meraih cita-citanya."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dituntut menghidupkan suasana belajar yang aktif inovatif, kreatif, dan efektif walaupun secara daring.

## Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan siswa kelas IV mengenai problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Pertama, proses pembelajaran daring selama masa pandemi di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) (Bakri, 2021; Fitriani, 2020). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.

Sedangkan, pembelajaran di sekolah dasar berbentuk integrasi antar bidang studi (tematik). Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Abdiyah & Subiyantoro, 2021; Hidayani, 2017). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Khofiatun et al., 2016;



Novianti et al., 2020). Adapun hal-hal yang menjadi proses pembelajaran daring pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Pertama, sebelum guru memulai pembelajaran atau mengirimkan materi pembelajaran daring tentunya beliau mempersiapkan kelas atau mengkonfirmasi terlebih dahulu bahwa proses pembelajaran akan dimulai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi berupa aplikasi whatsapp dengan membuat group whatsapp untuk dipergunakan pada saat proses pembelajaran daring (Suryani & Hisbullah, 2021). Setelah semuanya sudah dipersiapkan guru memasuki whatsapp group untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mengirim soal hanya berupa foto terkait materi tersebut dan langkah-langkah pengumpulan tugasnya.

Kedua, guru menyusun strategi yang benar maka harus dikenal beberapa spesifikasi pembelajaran tematik sebagai berikut, diantaranya ciri-cirinya sesuai dengan perkembangan fisik dan mental siswa, kekuatan pembelajaran tematik mempunyai kekuatan sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak dan manfaatnya. Dengan menggunakan tema, kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

Hal ini selaras dengan teori Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu (Hidayat et al., 2020; Santosa et al., 2020). Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Kedua, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Adapun faktor pendukung yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan jaringan yang stabil. Beliau mengatakan mudahnya memberikan materi dengan memberikan foto tugas pembelajaran tematik yang akan dikerjakan oleh siswa dan dikirim melalui whatsapp group. Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah tentunya didukung oleh smartphone ataupun laptop untuk menerima pembelajaran serta kuota internet dengan jaringan yang efektif. Serta bimbingan dan pendampingan dari orang tua dalam mengerjakan tugas, biasanya waktu pengumpulan tugas pun diberikan batas sampai jam 22:00 WITA.

Penggunaan aplikasi whastApp sangat memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring, ketersediaan fitur yang mudah dipahami oleh guru, siswa maupun orang tua siswa menjadi alternative yang efektif untuk melakukan pembelajaran selama pandemi ini tentunya diiringi dengan ketersediaan gawai, kuota internet dan jaringan yang efektif. Sedangkan, faktor penghambat yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa

kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor penghambat yaitu pertama, guru belum terlalu menguasai teknologi sehingga semua pembelajaran hanya dilakukan lewat whatsapp group dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu pun sulit untuk diberikan kepada siswa dirumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Gurupun kesulitan melakukan absensi serta penilaian siapa saja siswa yang mengumpulkan tugas pada hari itu.

Hal ini selaras dengan teori Zuhairini, menurutnya ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran (Sobriyah, 2022). Kedua, sulitnya siswa memahami pembelajaran karena guru yang hanya mengirim foto ke whatsapp group dengan penjelasan yang sedikit. Hal itu mendorong siswa mencari penjelasan di google ataupun youtube tetapi banyak yang terkendala karena kurangnya kuota internet ataupun jaringan yang tidak efektif. Belum lagi siswa yang melawan rasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran daring dirumah, bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas hanya karena malas mengikuti pembelajaran daring walaupun didampingi oleh orang tua. Berbanding dengan kedua orang tua siswa yang sedang bekerja, terkadang anaknya terlambat mengirim tugas karena mereka sibuk dan tidak dapat mendampingi dan membimbing anaknya. Hal itu tentu menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan teori Chapnick & Santoso mengatakan adopsi pembelajaran daring tanpa perencanaan yang cermat kemungkinan besar akan berakhir dengan cost overruns, produk pembelajaran yang tidak menarik, dan kegagalan (Hisbullah, 2020). Ketiga Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, solusi yang ditempuh oleh guru di SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar meliputi solusi untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Adapun hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh guru oleh karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang diberikan ialah media itu tidak harus dibeli, kita bisa membuat dari benda-benda yang sudah tak terpakai lagi, disinilah kreatifitas guru dilihat, apakah guru itu kreatif atau tidak. Bisa juga guru mencari di internet bagaimana cara membuat media pembelajaran ataupun guru perlu bekerja sama dengan guru kelas lainnya dalam mendapatkan ide untuk membuat media yang kreatif agar menarik bagi siswa. Serta mengadakan workshop atau pameran media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran.

Untuk pengelolaan kelas yang kurang maksimal solusi yang diberikan yaitu guru harus pandai dalam mengelola kelas dengan menggunakan strategi yang menarik bagi siswa seperti meminta siswa membuat video tepuk semangat agar menghidupkan

suasana whatsapp group dan menghubungi secara pribadi jika siswa berturut-turut tidak mengirim tugas yang telah guru berikan. Sedangkan, mengenai ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam proses pembelajaran tematik secara daring berlangsung, dalam masalah ini sudah jelas bahwa guru harus lebih menghidupkan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan memilih strategi dan media yang menarik agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daring.

Serta, dalam problem pelaksanaan pembelajaran tematik guru harus benar-benar menguasai urutan-urutan langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Begitupun terkait evaluasi, pembelajaran tematik guru harus melakukan ketiga penilaian aspek, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini selaras dengan teori Zuhairini, menurutnya ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran daring pada pembelajaran tematik itu terdapat pada kurangnya pemahaman guru tentang inovasi pembelajaran daring dan kurangnya kekreatifitasan seorang guru menyediakan media yang mampu menarik perhatian dan memberikan motivasi kepada siswanya agar lebih semangat mengikuti pembelajaran daring. Serta, dari hasil observasi guru tidak mengadakan evaluasi setelah pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi guru hanya menggunakan whatsapp group dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu sulit untuk diberikan kepada siswa dirumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang seperti itu, bisa menyebabkan siswa malas dan bosan mengikuti pembelajaran. Disamping problem tentang fasilitas penunjang pembelajaran daring bagi siswa, problem yang paling utama datang dari kesadaran seorang guru.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik ialah membangun kreatifitas guru menyediakan dan menggunakan media pembelajaran daring berupa video pembelajaran, serta upaya guru dalam mengelolah kelas agar lebih hidup sehingga siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi dan bersikap hangat kepada siswa, dan menciptakan strategi yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung

## Referensi

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), Article 2. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Bakri, R. (2021). Pengembangan Modul Digital Interaktif dalam Pembelajaran Statistika Terapan Menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1299>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Hidayani, M. (2017). Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/attalim.v15i1.292>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), Article 1.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Khofiatun, K., Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Sobriyah, S. (2022). Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Perspektif Scientific Approach. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i1.19>
- Suryani, L., & Hisbullah, H. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), Article 2.